

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan berwawasan luas. Sementara itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut pasal tersebut sudah jelas bahwa begitu pentingnya pendidikan sehingga peserta didik dituntut untuk aktif mengembangkan potensi dirinya agar mencapai perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotor).

Pendidikan Merupakan suatu kewajiban yang harus di pelajari bagi setiap manusia, dalam pendidikan tidak ada kata batasan yang membatasinya baik itu pendidikan agama maupun pendidikan tentang dunia, pendidikan agama terutama agama Islam erat kaitannya dengan pondok pesantren dimana pondok pesantren menjadi kehidupan bagi santri dan sebagai sebuah lembaga pendidikan formal maupun non formal yang dapat menghasilkan anak bangsa yang memiliki pendidikan yang berkualitas.

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas pendidikan agama, dimana kyai, ustadz, santri dan pengurus pondok pesantren hidup bersama dalam suatu tempat, berlandaskan nilai-nilai agama Islam dengan norma-

norma dan kebiasaan-kebiasaan sendiri yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum. Kehidupan dalam pondok pesantren tidak terlepas dari kontrol yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren agar bisa membedakan suatu hal yang halal dan haram, wajib-sunnah, baik-buruk dan sebagainya itu berangkat dari hukum Islam dan semua kegiatan di pandang dan di laksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam non formal yang memiliki ciri khas tersendiri dibanding pendidikan formal pada umumnya, pesantren mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara spiritual, namun pendidikan di pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia, ciptaan atau makhluk, dan Allah SWT. Hubungan tersebut baru bermakna jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dijalani oleh semua ustadz dan santri di Pondok Pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat (Nafi'dkk, 2007: 9). Santri dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat, apabila pondok pesantren sebagai lembaga Islam non formal mampu membina dan membiasakan santri untuk bersikap sosial terhadap orang-orang yang ada di lingkungan pesantren.

Belajar atau proses pembelajaran dalam pandangan Islam adalah kewajiban bagi setiap individu. Sedemikian pentingnya kegiatan belajar dan pembelajaran, sehingga perintah yang pertama kali dalam ajaran islam ialah perintah membaca, jauh sebelum perintah ibadah-ibadah yang lain, hal ini menunjukkan bahwa membaca, belajar dan pembelajaran merupakan sarana untuk dapat menjalankan ajaran-ajaran Islam yang lain termasuk ibadah (Muhammad Amir Nur, 2009:15). Dengan kata lain belajar dalam pondok pesantren merupakan kewajiban bagi setiap santri yang berda di pondok tersebut, tidak kemungkinan peran pesantren sangat

di perlukan demi kemajuan belajar yang sesuai dengan apa yang di terapkan baik itu yang membahas tentang agama maupun tentang yang lain. peran pondok pesantren bisa sebagai tempat untuk menambah kualitas pada diri santri itu sendiri dalam menyerap nilai-nilai agama Islam.

Sikap adalah pola pikir atau penentu seseorang dalam berperilaku baik atau buruk ketika dihadapkan pada seseorang, situasi maupun kondisi tertentu. Dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma dan etika di masyarakat pada umumnya, maka diperlukan adanya latihan yang terus menerus agar nantinya terbiasa bersikap sesuai dengan norma dan etika di masyarakat, dan kebiasaan tersebut akan otomatis terbawa hingga nantinya berada di masyarakat.

Sikap yaitu suatu proses yang dilakukan manusia berdasarkan pengalaman individual masing-masing yang akan mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek, situasi dan kondisi (Meinarno, 2009: 81). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman. Istilah sosial yaitu berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial (Supardan, 2008: 23).

Pada era globalisasi sekarang ini, peranan pondok pesantren sangat dibutuhkan, melihat kondisi perkembangan zaman mengakibatkan berbagai macam perubahan-perubahan yang akan dialami masyarakat, dari perubahan budaya, sosial, politik dan bahkan perubahan etika dari norma-norma yang ada, semua ini menuntut peran aktif dari berbagai lembaga khususnya pondok pesantren, yang nantinya diharapkan oleh masyarakat mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Pada dasarnya, manusia merupakan makhluk sosial, yakni antara manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan dalam menjalani aktivitas. Dengan demikianlah manusia satu dengan yang lainnya dapat membentuk suatu hubungan yang disebut hubungan timbal balik, tanpa

adanya hubungan timbal balik manusia akan kesulitan menjalani kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan hubungan timbal balik atau hubungan sosial manusia, hampir seluruh waktu yang digunakan manusia adalah untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Bertemunya individu dengan individu lainnya, kemudian mereka saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dapat dikatakan sebagai interaksi sosial.

Dalam berinteraksi sosial, individu memunculkan sikap sosial untuk mencapai tujuan bersama seperti meningkatkan prestasi serta pengembangan diri meliputi pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, bakat, sikap dan mental. Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam bermasyarakat seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya. Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Sikap sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir secara bersama-sama.

Penjelasan di atas menandakan bahwa mau tidak mau setiap individu harus berinteraksi dengan individu lainnya, sebagai wujud dari kasih sayang antar anggota masyarakat dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut selaras dengan fiman Allah yang artinya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Rabbmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Rabbmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (Az-Zukhruf: 32).

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa Allah menciptakan manusia itu dalam keadaan yang berbeda-beda dan Allah telah meninggikan sebagian manusia beberapa derajat kedudukannya dalam hal

kekayaan dan kekuasaan, agar manusia dapat saling membantu dan menolong dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Saat ini kita berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern, atau sering juga disebut masyarakat sekuler. Pada umumnya hubungan antara anggota masyarakat atas dasar prinsip-prinsip *fungsional Pragmatis*. Mereka melupakan kodratnya sebagai makhluk sosial sehingga hubungannya dengan anggota masyarakat lain terbatas pada ada atau tidaknya keuntungan yang diperoleh, sehingga nilai melayani sesama tidak diperhatikan lagi.

Pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan sikap sosial santri agar mereka semua tidak terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup serta dapat berwawasan luas dan memiliki kedalaman ilmu agama. Pondok pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan mempunyai peran yang penting dalam pembentukan sikap sosial santri melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ustad dan ustazah di pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti: ngaji kitab ta'lim muta'alim yang bertujuan untuk memberi arahan santri agar berakhlak baik atau bersikap sosial antar sesama dengan baik, bimbingan hikmah yaitu pembentukan akhlak atau sikap sosial santri melalui nasihat-nasihat yang diberikan kepada santri mengenai permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Sama halnya dalam lingkungan pondok pesantren yang mana para santri juga harus mengingat kodratnya sebagai makhluk sosial yang memiliki sikap sosial yang tinggi kepada santri yang lainnya seperti saling membantu, gotong royong, berbagi sesama santri dan lain sebagainya. Tetapi di pondok pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan ini masih ada santri yang cenderung individual dan belum menerapkan sikap sosial yang seharusnya ada di lingkungan pesantren, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Sosial Santri Desa Kalimukti**

Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa permasalahan yang ada di pondok pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan yaitu kurangnya sikap sosial seperti saling membantu, gotong royong, berbagi sesama dan lain sebagainya antara sesama santri.

C. Fokus Kajian

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada Peranan dan Pembentukan Sikap Sosial (saling membantu, gotong royong, berbagi sesama) Santri Pondok Pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendidikan pesantren dalam pembentukan sikap sosial santri di Pondok Pesantren An-nashuha Asrama Assirojul Hasan?
2. Bagaimana sikap sosial santri di Pondok Pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan?
3. Apa saja langkah-langkah dalam mengontrol sikap sosial santri di Pondok Pesantren An-nashuha Asrama Assirojul Hasan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran pendidikan pesantren dalam pembentukan sikap sosial santri di Pondok Pesantren An-nashuha Asrama Assirojul Hasan.

2. Untuk mengetahui sikap sosial santri di Pondok Pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam mengontrol sikap sosial santri di Pondok Pesantren An-nashuha Asrama Assirojul Hasan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam upaya memberikan informasi ilmiah terkait dengan Peran Pendidikan pondok Pesantren dalam membentuk sikap sosial santri khususnya pada Pondok Pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan Kalimukti-Pabedilan-Cirebon.

2. Secara Praktis

- a. Bagi santri

Santri dapat mengetahui bahwa sikap sosial sesama santri itu sangat penting dan dapat mengetahui juga bagaimana seharusnya santri itu bersikap yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang ada di pondok pesantren tersebut.

- b. Bagi pondok pesantren

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sikap sosial santri agar lebih baik.

- c. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam bagaimana pembentukan sikap sosial yang baik dan menambah pengetahuan serta wawasan baru dalam pembentukan sikap sosial santri di pondok pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan.